

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi saat ini masih dikatakan darurat dengan adanya wabah *coronavirus disease* atau *covid-19*.⁽¹⁾ *Covid-19* merupakan jenis penyakit baru dan sangat mudah menular yang menyebabkan penyebaran wabah sangat cepat sehingga setiap negara harus bertindak cepat untuk menekan angka penyebaran dan kejadian *covid-19*.⁽²⁾

Kebijakan yang dibuat pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian *covid-19* antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak (*physical distancing* atau *social distancing*), cuci tangan dan memakai masker. Terkait dengan kebijakan dari pemerintah maka dari itu disarankan untuk melakukan aktivitas di rumah saja guna untuk mengurangi angka penyebaran ataupun kejadian *covid-19* khususnya di Indonesia. Kementerian Pendidikan (Kemendikbud) telah mengeluarkan edaran tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19*.⁽³⁾

Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, *local area network* sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi.⁽⁴⁾ Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun *smartphone* yang dihubungkan dengan jaringan internet.⁽⁵⁾

Pembelajaran daring pada awalnya ditanggapi positif oleh beberapa mahasiswa tetapi dengan berjalannya proses pembelajaran, mahasiswa mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain sinyal yang kurang mendukung, sebagian mahasiswa kekurangan kuota, banyak gangguan ketika belajar di rumah, mahasiswa merasa kurang fokus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lain dan materi yang disampaikan sulit dipahami. Tugas yang banyak dengan tenggat waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran daring.⁽⁶⁾ Penelitian yang dilakukan Agus

menyebutkan bahwa dosen memberikan tugas yang berlebih pada saat pembelajaran daring daripada pembelajaran tatap muka, dari hasil penelitiannya sebesar 47% responden sepakat bahwa dosen memberikan tugas yang banyak. Beban pembelajaran daring/tugas pembelajaran yang berlebih, waktu mengerjakan yang singkat mengakibatkan stres pada peserta didik.⁽⁴⁾

Kecemasan, stres, dan depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi dengan prevalensi 10-40 % di negara berkembang. Stres dapat dialami oleh seseorang dimanapun berada seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Stres dapat dirasakan oleh semua orang dari berbagai usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Stres dapat membahayakan fisik maupun mental seseorang. Stres ditandai dengan gejala fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Sulit tidur, mudah lelah, sering terasa letih, ketegangan otot bahkan sampai diare merupakan gejala fisik dari stres. Dari uraian tersebut jelas bahwa stres akan menimbulkan masalah yang berat jika tidak tertangani^(7,8)

Mahasiswa perguruan tinggi memiliki risiko tinggi terjadi stres dan terpapar dengan berbagai stresor. Stres yang dialami mahasiswa yang terjadi di sekolah/perguruan tinggi disebut dengan stress akademik.⁽⁹⁾ Stres akademik pada mahasiswa tidak hanya terjadi di Indonesia, penelitian Wang menyimpulkan bahwa mahasiswa China menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi selama pandemi *covid-19* dengan rerata skor *Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) adalah 40,53 ini jauh lebih tinggi dari rerata norma nasional yaitu 29,78. Perubahan yang terlalu singkat ini menyebabkan kebingungan pada mahasiswa dan ditambahkan dengan kendala-kendala yang ditemui mahasiswa saat proses pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa menjadi stres.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati”. Alasan peneliti mengambil judul demikian karena temanya masih relevan dengan kondisi yang sedang dialami oleh mahasiswa selama pandemik *covid-19* terhadap penerapan sistem pembelajaran daring sehingga mengakibatkan angka kejadian

stres pada mahasiswa dalam pembelajaran daring. Juga sebagai masukan ke institusi untuk menyediakan program penanganan stress pada mahasiswa sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara penerapan sistem pembelajaran daring dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara penerapan sistem pembelajaran daring dengan tingkat stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis korelasi antara tingkat stres pada mahasiswa dalam penerapan sistem pembelajaran daring.
2. Mengetahui gambaran penerapan sistem pembelajaran daring pada mahasiswa.
3. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa dalam penerapan sistem pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan mengenai tingkatan stres dalam penerapan sistem pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat untuk mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang hubungan penerapan sistem pembelajaran daring dengan tingkat stres mahasiswa.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan masyarakat umum mengenai adanya hubungan penerapan sistem pembelajaran daring dengan tingkat stres.

1.4.4 Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti mengenai tingkat stres dalam penerapan sistem pembelajaran daring pada mahasiswa dan untuk memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai tingkatan stres.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizky Muharany Putri, Anissa Dwi Oktaviani, Adi Setya Frida Utamai, Ni'matorrohmah, Halwa Ainaya Addiina, Hoirun Nisa, 2020 ⁽⁷⁾	Hubungan pembelajaran jarak jauh dan gangguan somatoform dengan tingkat stres mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Metode yang digunakan adalah desain penelitian <i>cross-sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Dari analisis bivariat diketahui bahwa variabel gejala gangguan somatoform berhubungan dengan tingkat stres. Dari 470 responden terdapat 168 responden yang memiliki gejala gangguan somatoform, dan 153 responden mengalami stres tinggi. Selain itu, terdapat 302 responden yang tidak memiliki gejala gangguan somatoform, dan mengalami stres tinggi sebanyak 285 responden.
2.	Zafira Firstika, Darwin Karim, Rismadefi Woferst, 2020 ⁽⁸⁾	Hubungan tingkat stres akademik dengan sistem perkuliahan jarak jauh berbasis <i>online</i> terhadap kualitas tidur mahasiswa tahun pertama.	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan jenis <i>simple random sampling</i>	Hasil yang diperoleh responden yang mengalami tingkat stres berat dengan kualitas tidur buruk sebanyak 49 (51,9%) mahasiswa dengan $p\text{ value } (0,193) > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 gagal ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat stres akademik dengan kualitas tidur mahasiswa tahun pertama.
3.	Melani Kartika Sari, 2020 ⁽³⁾	Tingkat stres mahasiswa S1 keperawatan tingkat satu dalam menghadapi wabah covid-19 dan perkuliahan daring di STIKES Karya Husada Kediri.	Metode yang digunakan adalah jenis penelitian studi deskriptif dan menggunakan teknik sampling purposive sampling.	Tingkat stress akibat wabah covid-19 didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang (38,57%). Tingkat stres diukur menggunakan kuesioner dengan kategori stres ringan < 56%, stres sedang 56-75% dan stress berat >75% dari jumlah total skor kuesioner.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Muharany Putri, Anissa Dwi Oktaviani, Adi Setya Frida Utamai, Ni'matorrohmah, Halwa Ainaya Addiina dan Hoirun Nisa dengan judul Hubungan pembelajaran jarak jauh dan gangguan somatoform dengan tingkat stres mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, waktu dan tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zafira Firstika, Darwin Karim, Rismadefi Woferst dengan judul Hubungan tingkat stres akademik dengan sistem perkuliahan jarak jauh berbasis *online* terhadap kualitas tidur mahasiswa tahun pertama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, waktu dan tempat penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melani Kartika Sari dengan judul Tingkat stres mahasiswa S1 keperawatan tingkat satu dalam menghadapi wabah *covid-19* dan perkuliahan daring di STIKES Karya Husada Kediri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, waktu dan tempat penelitian.